

Bab 2

Aktualisasi Gaya Kepemimpinan dalam Pendidikan Era Society 5.0

Tobari

A. Landasan Aktualisasi Gaya Kepemimpinan Pendidikan Era Society 5.0

Dalam menghadapi masa depan pendidikan Indonesia pada era Society 5.0, transformasi yang mendalam dalam manajemen pendidikan menjadi hal yang sangat penting. Era ini menandai perubahan paradigma teknologi dari alat menjadi elemen integral kehidupan manusia, berdampak pada cara hidup, interaksi, dan pembelajaran. Aktualisasi pendidikan yang relevan memerlukan penerapan inovatif dan pemahaman mendalam mengenai perubahan ini. Dalam hubungan dengan manajemen pendidikan, aktualisasi merujuk pada penerapan konsep dan teknologi mutakhir. Penyempurnaan infrastruktur dan platform teknologi di sekolah merupakan pijakan pembentukan institusi masa depan. Namun, hal ini perlu didukung

Tobari

Universitas Muhammadiyah Palembang, e-mail: drtobarimsi@gmail.com

© 2023 Editor & Penulis

Tobari. (2023). Aktualisasi Gaya Kepemimpinan dalam Pendidikan Era Society 5.0. Dalam A. C. Nur & F. N. Mahmudah (Ed.), Masa Depan Manajemen Pendidikan Indonesia: Era Society 5.0 (11–46). Penerbit BRIN. 10.55981/brin.1354.c1055 E-ISBN: 978-602-6303-57-8

pemahaman menyeluruh tentang realitas pendidikan Indonesia saat ini, termasuk kondisi dan tantangan yang dihadapi, serta inkonsistensi antara cita-cita dan realitas.

Adaptasi terhadap perubahan paradigma ini melibatkan penajaman pola pikir kepemimpinan. Peran kepemimpinan dalam pendidikan tidak hanya sekadar soal administrasi, tetapi juga merumuskan visi yang sejalan dengan karakteristik Society 5.0. Hal ini mendorong kemampuan berpikir kritis dalam menggabungkan elemen teknologi, etika, dan humanisme. Bahasan mengenai *aktualisasi gaya kepemimpinan* ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi pemangku kepentingan pendidikan: kepala sekolah, komite, guru, siswa, dan warga sekolah. Hal ini memiliki nilai utama dalam pendekatan yang berbasis pada realitas, ideal, dan bukti empiris, memusatkan perhatian antara situasi saat ini dan tujuan pendidikan pada masa depan. Pembahasan dalam judul ini berfokus pada kondisi terkini, memproyeksikan arah masa depan, mengidentifikasi inkonsistensi antara idealitas dan praktik, serta menganalisis teori dan aplikasi yang sudah diimplementasikan sebagai referensi pengaplikasian gaya kepemimpinan di lingkungan sekolah.

Era Society 5.0 menggambarkan masyarakat yang terintegrasi sepenuhnya dengan teknologi, di mana kecerdasan buatan, *internet of things*, *big data*, dan teknologi terkini lainnya digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Society 5.0 adalah masyarakat yang mengatasi tantangan dengan inovasi Revolusi Industri 4.0, seperti *internet of things* (IoT), *artificial intelligence* (AI), *big data*, dan robot, untuk meningkatkan kualitas hidup (Wahyudiono, 2023). Terkait pendidikan, idealitas pendidikan era Society 5.0 ialah menciptakan sistem pendidikan yang mendukung perkembangan potensi setiap individu secara holistik. Pendidikan pada era Society 5.0 ini harus mengutamakan pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, kreativitas, kolaborasi, dan pemikiran kritis, seiring dengan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam Society 5.0, teknologi digunakan untuk memecahkan berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan dan kesenjangan ekonomi, dengan

tujuan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan sejahtera. Ini merupakan arah perubahan signifikan bagi masa depan, di mana teknologi dan inovasi berperan dalam meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh. Dengan mengadopsi konsep Society 5.0, masyarakat diharapkan dapat mencapai keseimbangan antara perkembangan teknologi dan kebutuhan sosial sehingga menciptakan masyarakat yang lebih maju. *Artificial intelligence* (AI) adalah salah satu teknologi kunci yang menjadi penggerak pada era Society 5.0, di mana dapat memfasilitasi pengumpulan data, analisis, dan penggunaan data untuk meningkatkan efisiensi, kualitas, dan inovasi dalam berbagai sektor kehidupan masyarakat banyak (Sawitri, 2023).

Menurut Sawitri (2023), *internet of things* (IoT) pada Society 5.0 penting dan memerlukan adanya regulasi untuk memastikan penggunaannya aman dan terintegrasi dengan kebutuhan sosial. Regulasi yang ada perlu memastikan pentingnya keamanan data dan privasi di IoT serta akses yang adil dan merata terhadap pendidikan berkualitas, mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum dengan bijak, dan mengembangkan model pembelajaran yang fleksibel, memungkinkan pembelajaran sepanjang hayat. Selain itu, penting juga untuk memastikan keberlanjutan pendidikan melalui pelatihan dan pengembangan profesional bagi para pendidik agar mereka dapat mengikuti perkembangan teknologi dan mendukung perkembangan siswa sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan menggabungkan teknologi canggih dan pendekatan pendidikan yang inklusif, Society 5.0 menciptakan peluang pendidikan yang merata, berkelanjutan, dan relevan bagi semua lapisan masyarakat.

Idealitas terkait gaya kepemimpinan dalam satuan pendidikan merujuk pada serangkaian nilai, prinsip, dan sikap yang menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Gaya kepemimpinan merujuk pada cara seseorang memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap gaya kepemimpinan memiliki ciri khas dan keunggulan masing-masing, yang dapat diadaptasi dan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi organisasi yang dihadapi. Menurut Yukl (2010), gaya kepemimpinan adalah pola perilaku seorang

pemimpin yang dapat diobservasi dan dianalisis dalam konteks situasi yang spesifik. Sementara itu, Avolio et al. (2009) mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan adalah gaya unik seseorang dalam memimpin yang didasarkan pada karakteristik pribadi, nilai, dan pengalaman. Menurut Mulyasa (2006), gaya kepemimpinan adalah suatu norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba memengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu pola perilaku atau pendekatan yang unik untuk memimpin dan memengaruhi orang lain yang tecermin dalam tindakan dan keputusannya serta dapat berubah sesuai dengan situasi dan dipengaruhi oleh karakteristik pribadi, nilai-nilai, dan pengalamannya.

Terkait pendidikan era Society 5.0, gaya kepemimpinan yang ideal adalah yang mempromosikan kolaborasi, inovasi, dan pemberdayaan berbasis teknologi. Pemimpin pendidikan perlu memiliki keterampilan interpersonal yang kuat, kemampuan untuk memotivasi staf dan siswa, serta keterbukaan terhadap perubahan, harus dapat memimpin dengan memberi teladan dan memfasilitasi lingkungan di mana ide-ide baru dapat berkembang. Gaya kepemimpinan pelayanan adalah bentuk kepemimpinan yang berasal dari ketulusan hati yang mendalam, di mana seorang pemimpin memiliki tekad untuk menjadi orang pertama yang melayani setiap orang yang terkait dengan organisasi yang dipimpinnya. Dalam gaya kepemimpinan ini, kepuasan batin pemimpin muncul ketika ia berhasil memberikan pelayanan terbaik kepada orang lain (Salsabilla et al., 2022).

Gaya kepemimpinan yang ideal di dalam satuan pendidikan mencakup unsur-unsur, seperti kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan inklusif. Pemimpin ideal menginspirasi dan membimbing staf serta siswa untuk mencapai potensi terbaiknya dan membangun budaya sekolah yang mendukung inovasi, kolaborasi, dan pembelajaran sepanjang hayat. Seorang pemimpin yang menerapkan kepemimpinan transformasional memiliki kemampuan untuk mengubah cara pandang karyawan terhadap perannya dalam

organisasi. Mereka mendorong karyawan untuk mencapai motivasi yang tinggi, mengembangkan visi yang lebih jauh, serta menunjukkan karisma dan mempertimbangkan kebutuhan individu (Izzati & Mulyana, 2020). Menurut Saunders (2005, 14) kepemimpinan inklusif mencakup pemanfaatan keberagaman dalam situasi di mana ada variasi seperti latar belakang etnis, pandangan politik, nilai-nilai, jenis kelamin, dan faktor penting lainnya. Pemimpin yang menanamkan kepemimpinan inklusif mengintegrasikan keberagaman ini dengan melibatkan semua elemen yang berbeda dalam prosesnya. Pendekatan ini melibatkan pengambilan keputusan melalui kesepakatan bersama dan mendengarkan masukan dari semua lapisan yang beragam.

Kepemimpinan transformasional melibatkan motivasi, stimulasi intelektual, dan pengarahan inspirasional, mendorong staf dan siswa untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Di sisi lain, kepemimpinan inklusif menghargai keberagaman dan memastikan bahwa semua anggota komunitas sekolah merasa dihargai dan didukung. Pemimpin pendidikan yang menyebarkan idealitas ini menciptakan lingkungan yang aman, mendukung, dan penuh semangat, yang mengarah pada hasil belajar yang unggul dan pengembangan pribadi yang positif bagi semua individu yang terlibat dalam proses pendidikan. Keberhasilan suatu pendidikan sering kali bergantung pada kemampuan pemimpin untuk merangkul idealitas ini dalam praktik sehari-harinya.

Dalam Society 5.0, teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), pembelajaran mesin, dan analitik data digunakan untuk memaksimalkan pengalaman belajar dan meningkatkan efisiensi administrasi. Bukti empiris yang mendukung gagasan ini dapat ditemukan dalam penelitian tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan. Menurut Suryaningsih (2022), teknologi pendidikan melibatkan penelitian dan penerapan etika untuk memudahkan proses belajar dan meningkatkan hasil belajar dengan cara menciptakan, mengadopsi, mengelola, serta menggunakan teknologi dan sumber daya yang sesuai secara efisien. Dalam studinya tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan, teknologi pendidikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan

siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian Amaliyah et al. (2023) menunjukkan bahwa implementasi pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui keterhubungan dengan budaya lokal, relevansi pembelajaran, dan penguatan identitas budaya. Minat belajar yang tinggi menjadi faktor penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal, mengembangkan potensi siswa, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan pada masa depan (Hannan, 2018). Dari pendapat-pendapat tersebut di atas, dapat dikemukakan bahwa penggunaan teknologi pendidikan dapat memberikan manfaat positif bagi proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Metodologi yang digunakan dalam kajian ini adalah menganalisis dan menyintesis berbagai sumber, termasuk literatur akademis. Pendekatan ini akan memungkinkan pemahaman yang komprehensif mengenai aktualisasi gaya kepemimpinan dalam konteks manajemen pendidikan pada era Society 5.0. Ruang lingkup penulisan ini berfokus pada analisis dan sintesis konsep aktualisasi gaya kepemimpinan dalam hubungannya dengan manajemen pendidikan di Indonesia, khususnya dalam menghadapi era Society 5.0. Kajian ini meliputi penelusuran perubahan paradigma teknologi dari alat menjadi elemen integral kehidupan manusia, adaptasi kepemimpinan yang sejalan dengan karakteristik Society 5.0, dan penerapan teknologi inovatif dalam mengelola pendidikan.

Urgensi mengenai aktualisasi gaya kepemimpinan menjadi sangat penting dalam menghadapi perubahan era Society 5.0 karena fenomena ini membawa perubahan mendalam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan kepemimpinan di satuan pendidikan. Era Society 5.0 menghadirkan transformasi digital yang cepat, terintegrasi dengan kecerdasan buatan (AI), *internet of things* (IoT), dan teknologi canggih lainnya. Dalam hal ini, kepemimpinan di satuan pendidikan harus terus beradaptasi dengan kebutuhan era baru. Kajian mengenai aktualisasi gaya kepemimpinan menjadi sangat penting karena pelatihan dan pengembangan kepemimpinan yang efektif akan membantu para pemimpin pendidikan memahami cara

mengintegrasikan teknologi baru ke dalam strategi kepemimpinannya. Pemimpin harus memahami potensi dan batasan teknologi untuk mengoptimalkan pengalaman belajar siswa dan efisiensi administrasi. Pemimpin pendidikan harus mampu menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung keberagaman dan kebutuhan individu siswa.

Dalam menghadapi era Society 5.0, diperlukan pemimpin yang memiliki keterampilan kepemimpinan yang luas, termasuk keterampilan teknologi, komunikasi, dan kepemimpinan transformasional, yang membantu pemimpin pendidikan mengoptimalkan pengalaman belajar siswa. Sesuai dengan era teknologi ini, pemimpin perlu menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Dengan memahami dan menerapkan konsep-konsep kepemimpinan yang relevan dengan Society 5.0, pemimpin pendidikan dapat memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang relevan, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan peluang di dunia yang makin terhubung dan berbasis teknologi.

Kebaruan terkait aktualisasi gaya kepemimpinan era Society 5.0 dalam kajian ini mengintegrasikan pendekatan yang holistik dan kontemporer terhadap perubahan teknologi dan masyarakat yang mencakup pemahaman menyeluruh (holistik) dan pembaruan terkini (kontemporer). Pendekatan holistik melibatkan pertimbangan semua aspek kepemimpinan dan dampaknya pada pendidikan secara menyeluruh, sementara pendekatan kontemporer menekankan kekinian dan respons cepat terhadap perkembangan teknologi dan tren pendidikan. Gabungan ini memungkinkan pemimpin pendidikan memahami kompleksitas lingkungan pendidikan (pendekatan holistik) sambil memastikan kebijakan dan praktiknya tetap relevan dengan perubahan terbaru (pendekatan kontemporer). Pendekatan ini memungkinkan pemimpin mengambil keputusan yang cerdas dan efektif pada era Society 5.0 yang cepat berubah. Perbedaan kajian ini dengan beberapa kajian lain ialah bahwa kajian ini mengintegrasikan pendekatan holistik dan kontemporer termasuk kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan inklusif dengan harapan

agar dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana pemimpin pendidikan dapat menggabungkan teknologi canggih dengan aspek-aspek kemanusiaan dalam kepemimpinannya.

Tulisan ini bertujuan menjelaskan bahwa pemimpin pendidikan perlu mengembangkan dan mengimplementasikan gaya kepemimpinan yang relevan dengan tuntutan masa depan serta untuk mengilustrasikan urgensi pengembangan kepemimpinan yang adaptif dan responsif. Selain itu, tulisan ini juga bertujuan untuk mendorong pembaca, terutama pemangku kepentingan pendidikan, untuk membangkitkan secara kritis tentang inkonsistensi antara cita-cita dan realitas dalam pendidikan serta bagaimana kepemimpinan dapat mengatasi tantangan ini. Lebih lanjut, tulisan ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis kepada kepala sekolah, komite sekolah, guru, siswa, dan warga sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang relevan dan efektif pada era Society 5.0 ini. Melalui penjelasan ini, diharapkan akan didapatkan gambaran mengenai makna dan urgensi dari isi judul yang akan disampaikan lebih lanjut.

B. Pengembangan dan Pengimplementasian Gaya Kepemimpinan yang Relevan dengan Tuntutan Masa Depan

Dalam menghadapi tuntutan masa depan, pengembangan dan implementasi gaya kepemimpinan yang relevan sangatlah penting. Para pemimpin perlu memahami perubahan dinamika global, teknologi, dan budaya untuk mengidentifikasi gaya kepemimpinan yang efektif. Pengintegrasian keterampilan adaptasi, kepemimpinan transformasional, dan kemampuan menginspirasi akan membentuk landasan yang kuat bagi pemimpin masa depan. Berikut akan dibahas berbagai aspek yang terkait dengan pengembangan dan penerapan gaya kepemimpinan yang relevan dengan tantangan masa depan.

1. Aktualisasi dan Aplikasi yang Diperlukan

Aktualisasi dan aplikasi yang diperlukan untuk masa depan manajemen pendidikan Indonesia pada era Society 5.0 melibatkan berbagai aspek inovatif dan transformasi dalam pengelolaan pendidikan. Dalam era Society 5.0, pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan. Society 5.0 merujuk pada suatu periode di mana teknologi yang dimiliki oleh masyarakat difokuskan pada pemanfaatan kecerdasan buatan, bekerja sama dengan teknologi lainnya untuk menyelesaikan masalah sosial. Dalam konsep ini, interaksi antara dunia nyata dan dunia maya terintegrasi dengan baik. Society 5.0 mencerminkan suatu sistem masyarakat yang mengutamakan manusia sebagai pusatnya dan didukung oleh teknologi (Gularso, 2021).

Perubahan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut kita untuk bersiap menghadapi transformasi global, terutama di bidang pendidikan. Salah satu aspek penting dari perubahan ini adalah Society 5.0, sebuah konsep di mana manusia menggunakan inovasi dari era Revolusi Industri 4.0 untuk mengatasi tantangan sosial melalui pemanfaatan teknologi. Society 5.0 pertama kali diperkenalkan oleh pemerintah Jepang pada tahun 2019 sebagai pengembangan dari Revolusi Industri 4.0. Revolusi Industri 4.0 memanfaatkan kecerdasan buatan, sedangkan Society 5.0 lebih menekankan pada aspek teknologi dan kemanusiaan. Pendidikan memiliki peran sentral dalam era Society 5.0, terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan perlu memusatkan perhatian pada pengembangan kecakapan abad ke-21, yang dikenal dengan istilah 4C (kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi; Sebastian S et al., 2021)

Beberapa aspek inovatif dan transformasi dalam pengelolaan pendidikan perlu diaktualisasikan dan diaplikasikan, antara lain, sebagai berikut.

- 1) Diperlukan pendidik yang profesional dan mampu menghadapi tantangan masa depan, termasuk dalam menghadapi era Society 5.0.
- 2) Diperlukan SDM Indonesia yang memiliki keterampilan dasar teknologi digital dan pola pikir kreatif karena prasyarat kompetensi di abad ke-21 berfokus pada kemampuan *problem solving*, kolaborasi, berpikir kritis, dan kemampuan kreativitas (Novrizaldi, 2021).
- 3) Diperlukan empat kompetensi wajib dalam pembelajaran, yaitu *knowledge*, *skills*, *attitude*, dan *value*. *Knowledge* dan *skill* berhubungan erat dengan kompetensi siswa, sedangkan *attitude* dan *value* berkaitan dengan pembentukan karakter siswa (Novrizaldi, 2021).
- 4) Literasi budaya dan kewargaan juga perlu diperhatikan dalam pendidikan pada era Society 5.0 (Sebastian et al., 2021).
- 5) Penggunaan media aplikasi dalam pembelajaran membutuhkan wawasan lebih dari para tenaga pendidik (Sebastian et al., 2021).
- 6) Kolaborasi antara berbagai pihak, seperti antara pendidikan dan industri, juga perlu ditingkatkan untuk menciptakan inovasi dan mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan (Sebastian et al., 2021).

Dalam rangka menghadapi era Society 5.0, perlu dilakukan transformasi dalam pengelolaan pendidikan dengan memperhatikan aspek-aspek inovatif dan transformasi yang telah disebutkan di atas. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.

2. Mengartikulasikan Paradigma Baru

Mengartikulasikan paradigma baru maksudnya adalah untuk menggambarkan transformasi paradigma teknologi pada era Society 5.0 dari penggunaan alat menjadi bagian integral kehidupan manusia. Tujuannya ialah untuk menjelaskan dampak perubahan ini terhadap

pendidikan. Perubahan paradigma teknologi pada era Society 5.0 dan dampaknya terhadap pendidikan serta adaptasi yang dibutuhkan dalam kepemimpinan pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang serius dari pemangku kepentingan yang dapat dijelaskan, antara lain, sebagai berikut.

- 1) Transformasi paradigma teknologi pada era Society 5.0
Era Society 5.0 menekankan pada integrasi teknologi ke dalam seluruh aspek kehidupan manusia, di mana teknologi bukan hanya sekadar alat, tetapi menjadi bagian integral kehidupan manusia (*Mengenal lebih jauh*, 2021; Suherman et al., 2020). Konsep Society 5.0 merupakan penyempurnaan dari konsep-konsep sebelumnya, di mana teknologi modern digunakan dengan mengandalkan manusia sebagai komponen utamanya (*Mengenal lebih jauh*, 2021).
- 2) Signifikansi dampak terhadap pendidikan
Integrasi teknologi ke dalam pendidikan memiliki dampak signifikan pada cara siswa belajar dan guru mengajar. Teknologi dapat membantu memperkuat hubungan antara pendidik dan siswa, mengubah pendekatan dalam pembelajaran dan kolaborasi, mengurangi kesenjangan keterjangkauan dan aksesibilitas, serta menyesuaikan pengalaman belajar untuk memenuhi kebutuhan semua siswa. Namun, transformasi ini juga memerlukan perubahan dalam peran guru dan instruktur, perpustakaan, keluarga, dan pembelajar (*Mengenal lebih jauh*, 2021).
- 3) Kebutuhan adaptasi kepemimpinan
Kepemimpinan memainkan peran penting dalam beradaptasi dengan perubahan paradigma menuju pendekatan yang lebih holistik dalam dampak (Subandowo, 2022). Pemimpin masa depan perlu menciptakan visi bersama tentang bagaimana teknologi dapat memenuhi kebutuhan semua siswa dan mengembangkan rencana yang menerjemahkan visi menjadi tindakan (*Mengenal lebih jauh*, 2021). Pemimpin strategis yang mampu beradaptasi dengan perubahan paradigma berkontribusi dan mengarahkan pembentukan budaya dan nilai-nilai sekolah (Suherman et al.,

2020). Penting untuk menekankan pentingnya mengubah dan menyesuaikan alat-alat kepemimpinan (Khoiriah et al., 2023).

- 4) Implikasi bagi kepemimpinan pendidikan
Transformasi teknologi dalam pendidikan memiliki implikasi bagi kepemimpinan pendidikan. Kepemimpinan yang efektif ditandai dengan karakteristik seperti siap untuk masa depan, berorientasi pada implementasi, dan memiliki visi bersama. Pemimpin perlu menciptakan budaya dan kondisi untuk inovasi dan perubahan (*Mengenal lebih jauh*, 2021).

3. Aktualisasi Pendidikan

Penjelasan mengenai konsep aktualisasi pendidikan, termasuk penerapan konsep dan teknologi mutakhir dalam manajemen pendidikan, sangat diperlukan. Terkait pendidikan masa kini, penggunaan teknologi informasi sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran, baik di sekolah maupun perguruan tinggi. Teknologi informasi berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran melalui berbagai media komunikasi modern. Melalui pemanfaatan internet dan teknologi lainnya, peserta didik dapat mengakses informasi secara luas, cepat, dan praktis. Hal ini memungkinkan interaksi antara peserta didik dan guru menjadi lebih fleksibel dan mudah (Kiswanto, 2022).

Ada beberapa hal yang dapat dijelaskan terkait aktualisasi pendidikan. Pertama, konsep aktualisasi pendidikan ini melibatkan penyempurnaan dan pembaruan dalam sistem pendidikan, termasuk penerapan konsep dan teknologi terbaru. Penjelasannya bisa mencakup tujuan aktualisasi, kegunaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta bagaimana konsep ini berhubungan dengan perkembangan teknologi pada era Society 5.0.

Kedua, perlu pemahaman bagaimana teknologi mutakhir yang dapat diterapkan dalam manajemen pendidikan. Contoh penerapan teknologi, seperti sistem manajemen pembelajaran *online*, analisis data untuk melatih kinerja peserta didik, dan penggunaan alat

bantu pembelajaran digital, perlu dijelaskan. Penjelasan ini akan dapat membantu pemahaman bagaimana teknologi berperan dalam memperbaharui cara pendidikan dijalankan.

Ketiga, pentingnya untuk meningkatkan kebutuhan akan infrastruktur dan platform teknologi yang memadai di lingkungan pendidikan. Bagaimana pengembangan infrastruktur dan platform teknologi menjadi landasan institusi pendidikan masa depan perlu disampaikan. Pentingnya fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi diakui sebagai faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang adaptif dan responsif pada era Society 5.0.

Keempat, upaya yang harus dilakukan bagaimana teknologi mutakhir dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Perlu diberikan pemahaman bagaimana guru dapat menggabungkan alat bantu teknologi dalam menyampaikan materi, memfasilitasi interaksi peserta didik, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan akan menjadi bagian penting yang perlu disampaikan.

Kelima, upaya yang harus dilakukan bagaimana aktualisasi pendidikan melalui penerapan teknologi mutakhir dapat berkontribusi pada keinginan tujuan pendidikan yang lebih efektif dan relevan pada era Society 5.0. Perlu pemahaman mengaitkan bagaimana kemajuan teknologi dapat mendukung pengembangan sumber daya manusia unggul dan berkualitas yang menjadi fokus utama pendidikan.

Dari penjelasan tersebut, dapat dikemukakan bahwa perlu adanya konsep aktualisasi pendidikan, penerapan teknologi mutakhir dalam manajemen pendidikan, Selain itu, penting untuk memanfaatkan infrastruktur dan teknologi platform serta integrasi teknologi dalam pembelajaran terhadap tujuan pendidikan.

C. Pemangku Kepentingan Pendidikan Bangkitkan secara Kritis Inkonsistensi antara Cita-cita dan Realitas dalam Pendidikan

Inkonsistensi antara cita-cita dan realitas dalam pendidikan penting untuk diperhatikan oleh pemangku kepentingan. Pendidikan sering kali diharapkan mencapai standar ideal, tetapi sering kali diawali dengan realitas kompleks, seperti keterbatasan sumber daya dan perbedaan dalam implementasi kebijakan. Berikut dikemukakan upaya membangun pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

1. Pemahaman Realitas Pendidikan Indonesia

Penting untuk memiliki pemahaman menyeluruh tentang realitas pendidikan di Indonesia saat ini, termasuk tantangan dan kondisi yang dihadapi. Pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan dan kondisi yang perlu dipahami secara menyeluruh. Ada beberapa hal yang dapat disampaikan terkait pemahaman realitas pendidikan Indonesia.

Pertama, pendidikan di Indonesia masih belum berkembang dengan baik, bahkan terlihat makin tidak menentu seiring berjalannya waktu meskipun telah banyak kebijakan pendidikan yang dibuat oleh para pengambil keputusan di negara ini. Telah banyak upaya kebijakan, tetapi belum ada arah yang jelas untuk pengembangan pendidikan nasional ke depan. Kurangnya sebuah rencana terperinci dan pemetaan yang disebut *blueprint* membuat masa depan pendidikan Indonesia masih belum terarah dengan baik (Ichsan, 2021).

Kedua, pendidikan di Indonesia masih terjebak dalam permasalahan internal yang perlu dipecahkan agar dapat mengatasi tantangan masa depan. Beberapa masalah pendidikan yang dihadapi meliputi kualitas pendidikan, efisiensi proses pembelajaran, dan relevansi kurikulum. Selain itu, ada tantangan besar dalam pendidikan nasional Indonesia yang meliputi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pertumbuhan penduduk yang cepat, serta kerumitan letak geografis wilayah Indonesia (Patandung & Panggua, 2022).

Ketiga, pandemi Covid-19 telah memberikan gambaran mengenai masa depan pendidikan dunia melalui penggunaan teknologi. Meskipun teknologi membantu, peran guru, dosen, dan tenaga pendidik tetap tak tergantikan. Situasi ini juga merupakan tantangan bagi peserta didik dan dosen dalam proses pendidikan (Humas Ditjen Dikti, 2020).

Keempat, menurut Muhammad Soleh, Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dunia pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai masalah, seperti kekerasan fisik, pornografi, narkoba, bencana alam, dan radikalisme. Oleh karena itu, pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan menjadi sangat penting dan dianggap sebagai solusi untuk menanggulangi masalah-masalah tersebut (Johan, t.t.).

Kelima, meskipun konsep pendidikan yang diusung oleh Ki Hadjar Dewantara mungkin sangat baik dan sesuai dengan kebutuhan pada zamannya, ketika diterapkan dalam konteks pendidikan Indonesia saat ini, konsep tersebut menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu, perlu adanya interpretasi dan penyesuaian agar konsep tersebut dapat menjawab tantangan implementasinya dalam konteks zaman yang berbeda (Samho & Yasunari, 2010).

Penjelasan tersebut di atas dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang realitas pendidikan di Indonesia saat ini, termasuk tantangan dan kondisi yang dihadapi. Tantangan tersebut mencakup kesenjangan akses terhadap pendidikan berkualitas, adaptasi terhadap teknologi digital, serta kesiapan sumber daya manusia di sektor pendidikan. Selain itu, kondisi geografis dan sosial yang beragam juga memengaruhi kualitas pendidikan, sehingga diperlukan pendekatan yang holistik dan inklusif untuk menjawab berbagai permasalahan ini.

2. Adaptasi Kepemimpinan

Adaptasi paradigma kepemimpinan dalam pendidikan sangat diperlukan. Kepemimpinan berperan penting dalam merumuskan visi pendidikan yang sejalan dengan karakteristik Society 5.0 dan mendorong kemampuan berpikir kritis. Terdapat beberapa contoh

realisasi dari adaptasi paradigma kepemimpinan dalam pendidikan pada era Society 5.0 yang diuraikan sebagai berikut.

Pertama, pada era Society 5.0 ini, sebaiknya menggabungkan gaya kepemimpinan demokratis dengan gaya kepemimpinan *laissez faire*. Pendekatan ini dipilih karena masyarakat dalam Society 5.0 memiliki tingkat pengetahuan dan pendidikan yang tinggi sehingga pemimpin sebaiknya menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Pendekatan ini membantu merumuskan visi pendidikan yang sesuai dengan ciri khas Society 5.0 dan mendorong kemampuan berpikir kritis. Di sisi lain, penggunaan gaya kepemimpinan *laissez faire* diperlukan untuk mengatasi tantangan dan masalah yang muncul pada era Society 5.0 (Imtinan, 2021).

Kedua, dalam konsep transformasi, individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan diharapkan mampu mengatasi masalah secara mandiri. Sekolah Penggerak diharapkan bisa terus berubah dan menjadi tempat yang menciptakan siswa yang memiliki nilai-nilai Pancasila. Sekolah Penggerak diharapkan akan menjadi penggerak perubahan, membantu sekolah-sekolah di sekitarnya dengan berbagi solusi dan inovasi untuk meningkatkan pembelajaran. Melalui kerja sama dan kolaborasi, kepala sekolah dan guru dapat berbagi pengetahuan dan keterampilan, menciptakan peluang peningkatan mutu tidak hanya untuk sekolahnya sendiri, tetapi juga untuk sekolah-sekolah di sekitarnya. Program ini dapat membantu merumuskan visi pendidikan yang sesuai dengan Society 5.0 dan mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis (Askari, 2021).

Ketiga, sebagai upaya pengembangan pendidikan pada era Society 5.0. Kepemimpinan transformasional dapat membantu dalam merumuskan visi pendidikan yang sejalan dengan karakteristik Society 5.0 dan mendorong kemampuan berpikir kritis. Dalam proses transformasi pendidikan, para pemimpin diharuskan untuk melakukan perubahan dalam sektor pendidikan. Kepemimpinan transformasional memainkan peran penting dalam mengubah pola pikir para pemimpin dengan cara menginspirasi rasa hormat dari anggota tim dan mengubah harapan mereka. Tujuannya ialah

meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan anggota tim (Elshifa et al., 2022).

Keempat, dalam kepemimpinan transformasional di bidang pendidikan, para pemimpin akan mengembangkan keterampilan dan keyakinan diri para pendidik. Para pendidik akan memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola kelompoknya sendiri, memberikan akses kepada informasi sensitif, menghilangkan pengendalian yang tidak diperlukan, dan membangun budaya lembaga pendidikan yang mendukung pemberian kewenangan (Yufita & Sihotang, 2020).

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa adaptasi paradigma kepemimpinan dalam pendidikan pada era Society 5.0 dapat dilakukan dengan menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, program Sekolah Penggerak, dan kepemimpinan transformasional. Hal ini dapat membantu dalam merumuskan visi pendidikan yang sejalan dengan karakteristik Society 5.0 dan mendorong kemampuan berpikir kritis.

D. Ilustrasi Urgensi Kepemimpinan yang Adaptif dan Responsif

Dalam kaitan dengan perubahan dinamika global, urgensi kepemimpinan yang adaptif dan responsif tidak dapat dianggap remeh. Pemimpin yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan, teknologi, dan tuntutan masyarakat akan memiliki keunggulan kompetitif. Kepemimpinan yang responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi pemangku kepentingan dapat memperkuat hubungan organisasi dengan lingkungannya. Salah satunya adalah dapat mengatasi tantangan dalam mengaktualisasikan gaya kepemimpinan dalam manajemen pendidikan dan dapat memberikan solusinya, serta dapat mengaktualisasikan gaya kepemimpinan dalam manajemen pendidikan. Berikut dikemukakan pentingnya kepemimpinan yang adaptif dan responsif untuk memberikan pemahaman tentang kepemimpinan tersebut.

1. Tantangan dalam Mengaktualisasikan Gaya Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan dan Solusinya

Tantangan dalam mengaktualisasikan gaya kepemimpinan dalam manajemen pendidikan dapat bervariasi tergantung pada kondisi dan konteks yang ada. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi ialah sebagai berikut.

- 1) Resistensi terhadap perubahan: Banyak orang dalam lingkungan pendidikan yang sudah terbiasa dengan cara kerja yang lama dan enggan untuk mencoba hal yang baru.
- 2) Keterbatasan sumber daya: Sumber daya yang terbatas, baik itu dana, personel, maupun infrastruktur, dapat menjadi penghambat dalam mengaktualisasikan gaya kepemimpinan yang ideal.
- 3) Keterlibatan orang tua: Orang tua memainkan peran penting dalam pendidikan anak-anak mereka, tetapi terkadang mereka mempunyai harapan dan pandangan yang berbeda mengenai pendidikan sehingga dapat menyulitkan kepemimpinan dalam pengambilan keputusan.
- 4) Perbedaan budaya: Tantangan dalam mengatasi perbedaan budaya dapat terjadi dalam lingkungan pendidikan yang multikultural.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, beberapa solusi dan rekomendasi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Komunikasi yang baik dan transparan: Kepemimpinan harus menjalin komunikasi yang baik dan transparan dengan seluruh pihak, termasuk guru, staf, orang tua, dan siswa. Hal ini dapat membantu mengatasi resistensi terhadap perubahan dan memperkuat dukungan terhadap kepemimpinan.
- 2) Pengelolaan sumber daya yang efektif: Kepemimpinan harus memastikan bahwa sumber daya yang tersedia digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

- 3) Mempertimbangkan pandangan orang tua: Kepemimpinan harus mempertimbangkan pandangan orang tua dan mengambil langkah-langkah untuk melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan pendidikan.
- 4) Mengembangkan budaya inklusif: Kepemimpinan harus berupaya untuk mengembangkan budaya inklusif yang menghargai perbedaan budaya dan mempromosikan keberagaman.

2. Aktualisasi Gaya Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan

Aktualisasi gaya kepemimpinan diperlukan dalam manajemen pendidikan untuk menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, seperti perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan kebijakan pendidikan. Gaya kepemimpinan yang tepat dapat membantu para pemimpin pendidikan untuk mengatasi tantangan tersebut dan memimpin organisasi pendidikan menuju tujuan yang diinginkan.

Contoh aktualisasi gaya kepemimpinan dalam dunia pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pelatihan kepemimpinan, pengembangan kurikulum, dan penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. Pelatihan kepemimpinan dapat membantu kepala sekolah dan pengurus sekolah untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinannya dan meningkatkan kinerja organisasi pendidikan. Pengembangan kurikulum dapat membantu kepala sekolah dan pengurus sekolah untuk menciptakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Penerapan teknologi dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien.

Menurut Gaol (2017), aktualisasi gaya kepemimpinan dalam manajemen pendidikan tidak hanya penting untuk memperbaiki kinerja dan efektivitas institusi pendidikan, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dan guru. Dalam sebuah penelitian oleh Indra et al. (2022), disebutkan bahwa

aktualisasi gaya kepemimpinan partisipatif dan transaksional dapat meningkatkan kinerja guru dan siswa dalam pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19. Sementara itu, menurut Heenan et al. (2023), aktualisasi gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional dapat membantu kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan institusi pendidikan.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktualisasi gaya kepemimpinan yang tepat dalam manajemen pendidikan dapat meningkatkan kinerja dan efektivitas institusi pendidikan serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dan guru. Selain itu, penerapan teknologi dalam proses pembelajaran juga dapat menjadi bagian dari aktualisasi gaya kepemimpinan dalam manajemen pendidikan dan meningkatkan interaktivitas dan inklusivitas dalam pembelajaran sehingga dapat mengaktualisasikan begitu pentingnya kepemimpinan yang adaptif dan responsif.

E. Panduan Praktis dalam Menerapkan Gaya Kepemimpinan yang Relevan dan Efektif pada Era Society 5.0

Dalam menghadapi era Society 5.0, panduan praktis untuk menerapkan gaya kepemimpinan yang relevan dan efektif dalam manajemen pendidikan menjadi sangat penting. Berikut disampaikan tantangan dan perubahan dalam manajemen pendidikan mencakup integrasi teknologi, kebutuhan pendidikan inklusif, dan tuntutan masyarakat yang berkembang, termasuk rekomendasi praktis untuk gaya pengembangan kepemimpinan yang mencakup strategi adaptasi terhadap teknologi, penguatan kolaborasi, dan pengelolaan perubahan yang berkelanjutan.

1. Tantangan dan Perubahan dalam Manajemen Pendidikan

Pada era Society 5.0, yang ditandai dengan integrasi yang lebih dalam antara teknologi digital dan kehidupan manusia, manajemen

pendidikan menghadapi beragam tantangan dan perubahan yang menuntut adaptasi dan inovasi yang lebih tinggi dari para pemimpin dan pengelola institusi pendidikan. Saat ini, manajemen pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan dan perubahan yang signifikan. Beberapa tantangan tersebut diuraikan sebagai berikut.

- 1) Muller & Wulf (2020) menyebutkan bahwa perkembangan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan dan tantangan yang muncul adalah pemahaman dan penguasaan teknologi yang masih rendah di kalangan pengelola pendidikan. Perkembangan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Pendidikan harus memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar. Tantangan yang muncul ialah pemahaman dan penguasaan teknologi yang masih rendah di kalangan pengelola pendidikan.
- 2) Yusuf (2021) menyatakan bahwa globalisasi telah mengubah lanskap pendidikan di seluruh dunia dan tantangan yang muncul adalah pengembangan kurikulum yang mempertimbangkan keanekaragaman budaya, bahasa, dan perspektif. Siswa sekarang harus siap bersaing dengan siswa dari berbagai negara dan budaya.
- 3) Perubahan kebijakan pendidikan yang terus-menerus juga menjadi tantangan dalam manajemen pendidikan. Pendidikan tidak hanya harus mengikuti kebijakan pemerintah dan memperhatikan regulasi yang berlaku, tetapi juga harus mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan siswa serta masyarakat.
- 4) Masalah keterbatasan sumber daya, seperti dana, tenaga pengajar, dan fasilitas, masih menjadi tantangan dalam manajemen pendidikan. Hal ini dapat memengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan.
- 5) Kualitas pengajar yang buruk atau minim dapat memengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pengajar melalui pelatihan dan pengembangan.

- 6) Partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan anak sangat penting, tetapi kurangnya partisipasi orang tua dapat menjadi tantangan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.
- 7) Perubahan sosial, seperti perubahan nilai dan norma dalam masyarakat, dapat memengaruhi dunia pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan sosial yang terjadi.
- 8) Perubahan kebutuhan pasar kerja dapat memengaruhi kurikulum dan strategi pengajaran yang diterapkan dalam dunia pendidikan. Pendidikan harus dapat mengikuti perubahan kebutuhan pasar kerja untuk mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan pasar.
- 9) Peningkatan kualitas pendidikan merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh manajemen pendidikan. Meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan mutu guru, peningkatan fasilitas belajar, dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman menjadi tantangan yang harus diatasi.
- 10) Penyediaan fasilitas belajar yang memadai, yakni ruang kelas yang cukup, laboratorium, perpustakaan, internet, dan sebagainya, menjadi tantangan dalam manajemen pendidikan. Hal ini membutuhkan dana yang cukup besar sehingga manajemen pendidikan harus mampu mengelola anggaran dengan baik.
- 11) Kebutuhan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja dan perkembangan industri sehingga lulusan dapat bersaing dan memenuhi kebutuhan pasar.
- 12) Perubahan demografi dan pola migrasi yang dapat memengaruhi penyebaran pendidikan dan kebutuhan pendidikan di daerah tertentu.

Semua tantangan dan perubahan ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan harus dapat beradaptasi dan berinovasi untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan masa kini dan masa depan. Tantangan-tantangan ini dapat memengaruhi kepemimpinan

dalam dunia pendidikan. Seorang pemimpin pendidikan harus mampu mengatasi tantangan tersebut dan mengembangkan strategi untuk memaksimalkan manfaat dari teknologi dan globalisasi serta memastikan bahwa kebijakan pendidikan yang baru dapat diimplementasikan dengan baik.

2. Rekomendasi untuk Pengembangan Gaya Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan

Ada beberapa rekomendasi untuk mengembangkan gaya kepemimpinan dalam manajemen pendidikan. Rekomendasi-rekomendasi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Fokus pada Pembelajaran dan Pengembangan Bawahan

Yukl (2013, 360) mengemukakan, *“Effective leadership is about creating a culture of learning and development, where everyone has the opportunity to grow and develop their skills and knowledge.”* Menurut Yukl, kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan melibatkan menciptakan budaya pembelajaran dan pengembangan, di mana setiap orang memiliki kesempatan untuk tumbuh dan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Pemimpin harus mendorong dan mendukung staf dan siswa untuk terus belajar dan berkembang.

Sebagai pemimpin dalam dunia pendidikan, penting untuk fokus pada pembelajaran dan pengembangan bawahan. Dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi bawahan, pemimpin dapat membantu mereka mencapai tujuan belajar dan berkembang secara profesional. Fokus pada pembelajaran dan pengembangan bawahan merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan gaya kepemimpinan dalam manajemen pendidikan. Sebagai seorang pemimpin, tugas utamanya adalah membantu bawahan mencapai tujuan belajar dan berkembang secara profesional. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan perhatian dan dukungan yang diperlukan serta memberikan pengarahan yang jelas dan konstruktif agar bawahan dapat berkembang secara optimal.

Untuk mengembangkan gaya kepemimpinan dalam manajemen pendidikan yang fokus pada pembelajaran dan pengembangan bawahan, seorang pemimpin dapat melakukan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Memahami kebutuhan dan potensi bawahan: Seorang pemimpin harus memahami kebutuhan dan potensi bawahan secara individu agar dapat memberikan dukungan dan pengarahan yang tepat dan efektif.
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif: Pemimpin dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menyediakan fasilitas dan dukungan yang diperlukan untuk pembelajaran dan pengembangan bawahan.
- 3) Memberikan dukungan dan motivasi yang diperlukan: Seorang pemimpin harus memberikan dukungan dan motivasi yang diperlukan agar bawahan merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar dan berkembang.
- 4) Memberikan pengarahan yang jelas dan konstruktif: Pemimpin harus memberikan pengarahan yang jelas dan konstruktif agar bawahan dapat memahami tujuan dan arah pembelajaran yang harus dicapai.
- 5) Memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri: Seorang pemimpin dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri dengan memberikan pelatihan, *workshop*, dan kegiatan pengembangan lainnya yang dapat membantu bawahan dalam mencapai tujuan belajar dan berkembang.

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk mengembangkan gaya kepemimpinan dalam manajemen pendidikan yang fokus pada pembelajaran dan pengembangan bawahan ialah memperhatikan secara terus-menerus perkembangan dunia pendidikan serta mempelajari dan menerapkan model-model dan teori terbaru. Selain itu, pemimpin juga direkomendasikan memberikan ruang untuk kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran dan pengembangan bawahan.

b. Terapkan Keterbukaan dan Kolaborasi

Keterbukaan dan kolaborasi merupakan kunci penting dalam mengaktualisasikan gaya kepemimpinan dalam manajemen pendidikan. Pemimpin harus terbuka pada masukan dan kritik dari bawahan, serta berkolaborasi dengan mereka untuk mencapai tujuan bersama.

Yukl (2013, 366) mengemukakan, “*Collaboration allows leaders to bring together diverse perspectives and knowledge to solve complex problems and make informed decisions.*” Yukl menekankan bahwa kolaborasi memungkinkan pemimpin untuk menggabungkan berbagai perspektif dan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah yang kompleks dan membuat keputusan yang lebih terinformasi. Dengan mendorong keterbukaan dan kolaborasi, pemimpin dapat menciptakan lingkungan di mana orang-orang merasa nyaman untuk berbicara dan berbagi ide-ide mereka.

Selain itu, Anuradha (1995) menjelaskan bahwa kemajuan teknologi dan perubahan dalam infrastruktur organisasi makin menekankan pentingnya kerja tim di lingkungan kerja. Para pekerja perlu mampu berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan secara kolaboratif, sebagaimana dijelaskan dalam kutipan berikut.

The advance in technology and changes in organizational infrastructure place a greater emphasis on teamwork in the workplace. Workers need to be able to think creatively, solve problems, and make decisions collaboratively. Therefore, the development and improvement of critical thinking skills through collaborative learning is one of the main objectives of technology education. (Anuradha, 1995)

Oleh karena itu, pengembangan serta peningkatan keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran kolaboratif menjadi salah satu tujuan utama dari pendidikan teknologi. Dengan mendorong keterbukaan dan kolaborasi di antara anggota tim, pemimpin dapat

menciptakan lingkungan belajar yang positif di mana orang-orang dapat saling membantu dan mendukung untuk mencapai tujuan bersama.

Untuk lebih mengembangkan gaya kepemimpinan dalam manajemen pendidikan yang mengedepankan keterbukaan dan kolaborasi, sebaiknya pemimpin juga memperhatikan hal-hal berikut.

- 1) Menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka untuk berbicara
Pemimpin harus menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka, sehingga bawahan merasa nyaman untuk berbicara dan memberikan masukan. Hal ini dapat menciptakan kolaborasi yang lebih efektif dalam mencapai tujuan bersama.
- 2) Mendengarkan dengan penuh perhatian
Selain menciptakan lingkungan yang terbuka, pemimpin juga harus mendengarkan bawahan dengan penuh perhatian. Dengan cara ini, pemimpin dapat memperoleh masukan dan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan harapan bawahan.
- 3) Membuat keputusan berdasarkan konsensus
Dalam mengambil keputusan, sebaiknya pemimpin juga mempertimbangkan masukan dari bawahan dan membuat keputusan secara kolektif atau berdasarkan konsensus. Dengan cara ini, keputusan yang diambil dapat lebih terukur dan berpotensi lebih diterima oleh semua pihak.

c. Tingkatkan Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi yang efektif sangat penting dalam kepemimpinan dalam dunia pendidikan. Pemimpin harus dapat menyampaikan informasi dengan jelas dan persuasif kepada bawahan, serta mendengarkan dan memahami perspektif mereka. Sari (2016) menjelaskan bahwa komunikasi efektif adalah proses pengiriman makna antara individu yang mampu memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Tantangan utama di Indonesia saat ini adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya komunikasi efektif dan keterampilan mendengar. Banyak orang lebih cenderung “mengemukakan masalah”

daripada “memecahkan masalah” dalam komunikasi mereka. Komunikasi yang baik, baik lisan maupun tertulis, memungkinkan individu untuk memahami pesan yang disampaikan dengan benar. Efektivitas komunikasi bergantung pada kemampuan seseorang dalam mengirim dan menerima pesan secara akurat, yang menciptakan pemahaman bersama antara komunikator dan komunikan. Komunikasi efektif juga berperan dalam menciptakan perubahan sikap (*attitude change*) dan memungkinkan pertukaran informasi, ide, dan perasaan yang sesuai dengan harapan pihak yang berkomunikasi. Ini menekankan pentingnya mendengarkan dengan baik dan memahami perspektif orang lain dalam menciptakan lingkungan kerja yang efektif dan efisien. Yukl (2013) juga menekankan pentingnya keterampilan komunikasi dalam kepemimpinan efektif karena komunikasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan, memperkuat hubungan, dan mengatasi hambatan dalam pencapaian tujuan bersama.

Dari pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi yang efektif sangat penting dalam kepemimpinan dalam dunia pendidikan. Pemimpin yang baik harus mampu berkomunikasi dengan jelas, memengaruhi orang lain untuk bertindak, mendengarkan dan memahami perspektif orang lain, serta memperkuat hubungan dan kepercayaan dalam mencapai tujuan bersama. Untuk lebih mengembangkan keterampilan komunikasi dalam kepemimpinan pendidikan, seorang pemimpin dapat mempertimbangkan beberapa rekomendasi berikut.

- 1) Mengembangkan keterampilan mendengarkan yang aktif dengan memberikan perhatian penuh pada pembicaraan bawahan dan mencari pemahaman mendalam terhadap perspektif mereka.
- 2) Menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh bawahan serta meminimalkan penggunaan jargon atau istilah teknis yang mungkin tidak dimengerti oleh semua orang.
- 3) Menjadi sensitif terhadap konteks budaya dan sosial bawahan dengan menghindari asumsi atau stereotipe yang dapat merugikan hubungan dan kerja sama tim.

d. Gunakan Teknologi dengan Bijak

Dalam mengaktualisasikan gaya kepemimpinan dalam manajemen pendidikan, teknologi dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat. Namun, penting untuk menggunakan teknologi dengan bijak dan mempertimbangkan efeknya terhadap pembelajaran dan pengembangan bawahan. Bennett et al. (2008, 6) menjelaskan, *“Leaders who are effective in implementing technology in education do not see it as a solution in itself, but as a means to an end, as part of a broader educational strategy.”* Bennett et al. menekankan bahwa pemimpin yang efektif dalam mengimplementasikan teknologi dalam pendidikan tidak melihat teknologi sebagai solusi utama, tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan yang lebih besar dalam strategi pendidikan. Ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi harus diintegrasikan dengan strategi pendidikan yang lebih luas agar efektif dalam membantu mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Fullan (2013, 1), *“Savvy leaders understand that using technology effectively in schools is not an option, it’s a necessity.”* Penjelasan Fullan tersebut mengandung makna bahwa pemimpin yang cerdas dan terampil di bidang pendidikan memahami pentingnya penggunaan teknologi secara efektif di sekolah dan bukan merupakan pilihan, tetapi kebutuhan. Dalam era digital seperti sekarang ini, teknologi telah menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan dan harus diterapkan dengan baik agar dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan efektivitas pengajaran. Pemimpin yang memahami hal ini akan bekerja untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara tepat dan terintegrasi dengan strategi pendidikan yang lebih luas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Untuk lebih mengembangkan gaya kepemimpinan dalam manajemen pendidikan yang mengedepankan penggunaan teknologi dengan bijak, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan ialah sebagai berikut.

- 1) Memahami tujuan penggunaan teknologi: Pemimpin harus memahami tujuan dari penggunaan teknologi dalam pendidikan,

sehingga teknologi dapat digunakan dengan efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

- 2) Melibatkan bawahan dalam penggunaan teknologi: Pemimpin harus melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan teknologi, sehingga dapat mempertimbangkan perspektif dan kebutuhan mereka dalam memilih teknologi yang tepat.
- 3) Memberikan pelatihan dan dukungan: Pemimpin harus memberikan pelatihan dan dukungan yang cukup kepada bawahan untuk menggunakan teknologi dengan efektif dan bijak.
- 4) Menjaga keamanan dan privasi data: Pemimpin harus memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak mengorbankan keamanan dan privasi data bawahan.

e. Evaluasi dan Tinjau Kembali Kinerja dan Kebijakan

Evaluasi dan tinjau kembali kinerja dan kebijakan adalah bagian penting dari pengembangan gaya kepemimpinan dalam manajemen pendidikan. Pemimpin harus secara teratur mengevaluasi kinerja dan kebijakan yang ada, dan melakukan perubahan yang diperlukan untuk memastikan keberhasilan institusi pendidikan. Menurut Morton (2019, 97), *“Evaluation and revision are critical components of effective leadership in education. Leaders must be willing to take a critical look at their policies and practices, and make changes as needed to ensure the success of their institutions.”* Morton menggarisbawahi pentingnya evaluasi dan revisi dalam kepemimpinan pendidikan. Hal ini mengacu pada pentingnya pemimpin dalam melakukan evaluasi secara teratur terhadap kinerja institusi pendidikan dan kebijakan yang telah dibuat, serta membuat perubahan yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan.

Untuk mengembangkan gaya kepemimpinan dalam manajemen pendidikan yang mengedepankan evaluasi dan tinjau kembali kinerja dan kebijakan, ada beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan. Rekomendasi berikut dapat membantu mengaktualisasikan gaya

kepemimpinan dalam manajemen pendidikan dan meningkatkan kinerja dan prestasi institusi pendidikan yang dipimpin.

- 1) Menerapkan evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan terhadap kinerja dan kebijakan yang telah diterapkan. Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti survei, wawancara, dan observasi.
- 2) Mengumpulkan masukan dari berbagai pihak yang terkait dengan kinerja dan kebijakan, termasuk staf, siswa, orang tua, dan masyarakat setempat. Hal ini dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan membantu memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan memenuhi kebutuhan dan harapan semua pihak.
- 3) Melakukan tinjauan kembali secara teratur terhadap kebijakan yang ada dan membuat perubahan jika diperlukan. Hal ini dapat membantu memastikan bahwa institusi pendidikan terus berada di jalur yang tepat dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan yang ada.
- 4) Menggunakan data evaluasi dan tinjauan kinerja dan kebijakan untuk mengembangkan rencana tindakan dan mengambil keputusan yang lebih baik di masa depan.

F. Refleksi Akhir

Pemimpin pendidikan perlu secara proaktif mengembangkan dan mengimplementasikan gaya kepemimpinan yang relevan dengan tuntutan masa depan. Pada era perubahan yang cepat, seperti Society 5.0, adaptasi terhadap teknologi, keberagaman siswa, dan dinamika sosial sangat penting. Pemimpin pendidikan harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang perkembangan terkini dalam pendidikan dan teknologi serta memahami kebutuhan individu siswa. Dengan mengembangkan gaya kepemimpinan yang inklusif, berbasis teknologi, dan berorientasi pada hasil, pemimpin pendidikan dapat memastikan bahwa pendidikan yang mereka pimpin relevan, inovatif, dan berdampak positif pada siswa dan masyarakat pada masa depan. Dengan kata lain, pemimpin pendidikan perlu berpikir

fleksibel dan terus belajar, mengintegrasikan pengetahuan baru dan teknologi dalam praktik kepemimpinannya. Hal ini memungkinkan dapat merespons dinamika masyarakat, menghadapi tantangan, dan memaksimalkan peluang yang muncul pada masa depan. Kesiapan untuk mengadaptasi gaya kepemimpinan berdasarkan kebutuhan dan perkembangan terkini memastikan bahwa pendidikan tetap relevan, memenuhi harapan masyarakat, dan mempersiapkan generasi mendatang untuk sukses di dunia yang terus berubah.

Pentingnya kesadaran dan refleksi terhadap kesenjangan antara harapan (cita-cita) dan kenyataan dalam sistem pendidikan. Pembaca, terutama pemangku kepentingan pendidikan, diharapkan dapat membangkitkan kritisisme terhadap ketidaksesuaian antara tujuan pendidikan ideal dan implementasinya dalam praktik. Kepemimpinan memiliki peran kunci dalam mengatasi inkonsistensi ini dengan mengambil langkah-langkah proaktif. Pemimpin pendidikan perlu mengembangkan kebijakan inklusif, mempromosikan transparansi, dan mendukung inovasi untuk mencapai keselarasan antara cita-cita dan kenyataan. Melalui kolaborasi antara pemimpin, guru, orang tua, dan siswa, serta keterlibatan aktif semua pihak, kesenjangan tersebut dapat diatasi, menciptakan sistem pendidikan yang lebih efektif, relevan, dan sesuai dengan harapan masyarakat. Dengan demikian, kepemimpinan yang berdaya dan kolaboratif adalah kunci untuk menyamakan hubungan antara idealisme dan kenyataan dalam pendidikan.

Urgensi kepemimpinan pengembangan yang adaptif dan responsif sangat penting dalam menghadapi dinamika kompleks pada era yang terus berubah. Kepemimpinan adaptif memungkinkan pemimpin untuk mengatasi tantangan baru dan tak terduga dengan kekusutan dan kreativitas. Sementara itu, kepemimpinan responsif memungkinkan mereka menanggapi kebutuhan spesifik dan aspirasi dari berbagai pemangku kepentingan. Dalam lingkungan pendidikan yang terus berkembang, pemimpin yang dapat beradaptasi dengan perubahan dan merespons secara cepat terhadap dinamika sosial, teknologi, dan kebutuhan siswa adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang relevan, inovatif, dan inklusif.

Panduan praktis perlu diberikan kepada seluruh pemangku kepentingan sekolah, termasuk kepala sekolah, komite sekolah, guru, siswa, dan warga sekolah, untuk menerapkan gaya kepemimpinan yang relevan dan efektif pada era Society 5.0. Panduan ini perlu mencakup strategi adaptasi terhadap teknologi baru, membangun keterampilan interpersonal yang kuat, mendorong inklusi, serta mendukung inovasi dalam pembelajaran. Dengan memberikan pedoman praktis yang konkret, semua pihak dalam komunitas sekolah dapat memiliki arah yang jelas dalam mengembangkan kepemimpinan yang sesuai dengan tuntutan masa depan. Dengan demikian, pendekatan praktis dan berbasis tindakan perlu ditekankan dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang relevan dan efektif pada era Society 5.0.

Referensi

- Amaliyah, N., Hayati, N., & Kasanova, R. (2023). Implementasi pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Miftahus Sudur Campor Proppo. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 129–147. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i3.1352>
- Anuradha, A. G. (1995). Collaborative learning enhances critical thinking. *Journal of Technology Education*, 7(1). <https://doi.org/10.21061/jte.v7i1.a.2>
- Askari, M. (2021, 14 Maret). *Merajut asa pendidikan dalam berkolaborasi membentuk ekosistem melalui Merdeka Belajar Episode 7 Program Sekolah Penggerak*. BPMP Provinsi Sulawesi Tengah. Diakses pada 03 Oktober, 2023, dari <https://bpmpsulteng.kemdikbud.go.id/merajut-asa-pendidikan-dalam-berkolaborasi-membentuk-ekosistem-melalui-merdeka-belajar-episode-7-program-sekolah-penggerak/>
- Avolio, B. J., Walumbwa, F. O., & Weber, T. J. (2009). Leadership: Current theories, research, and future directions. *Annual Review of Psychology*, 60, 421–449. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.60.110707.163621>

- Bennett, S., Maton, K., & Kervin, L. (2008). The 'digital natives' debate: A critical review of the evidence. *British Journal of Educational Technology*, 39(5), 775--786. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2007.00793.x>
- Elshifa, A., Anjarini, A. D., & Mafturrohman. (2022). Kepemimpinan transformasional sebagai upaya pengembangan pendidikan di era Society 5.0. Dalam *Prosiding Unikak national conference* (103–111).
- Fullan, M. (2013). *Stratosphere: Integrating technology, pedagogy, and change knowledge*. Pearson.
- Gaol, N. T. L. (2017). Teori dan implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 213–219. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p213-219>
- Gularso, D. (2021). Pendidikan komunitas untuk masa depan Indonesia di era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 3(1), 476–492. <https://doi.org/10.31316/jbm.v3i1.1257>
- Hannan, A. (2018). Strategi penguatan pembangunan Madura yang berkelanjutan melalui pemberdayaan nilai kearifan lokal. *Simulacra: Jurnal Sosiologi*, 1(1), 19–42. <https://doi.org/10.21107/sml.v1i1.4982>
- Heenan, I. W., De Paor, D., Lafferty, N., & McNamara, P. M. (2023). The impact of transformational school leadership on school staff and school culture in primary schools—A systematic review of international literature. *Societies*, 13(6), Artikel 133. <https://doi.org/10.3390/soc13060133>
- Humas Ditjen Dikti. (2020, 28 Oktober). *Tantangan dunia pendidikan di masa pandemi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Diakses pada 2 Oktober, 2023, dari <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/tantangan-dunia-pendidikan-di-masa-pandemi/>
- Ichsan, A. S. (2021, 18 April). *Pandangan dan tantangan pendidikan Indonesia*. *Republika.co.id*. Diakses pada 02 Oktober, 2023, dari <https://republika.co.id/berita/qrqnuu483/pandangan-dan-tantangan-pendidikan-indonesia>
- Imtinan, N. F. (2021). Gaya kepemimpinan dalam menghadapi era Society 5.0. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11 (2), 189–197. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2021.11.2.189-197>

- Indra, R., Ritonga, M., & Kustati, M. (2022). E-leadership of the school principals in implementing online learning during COVID-19 pandemic at public senior high schools. *Frontiers in Education*, 7. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.973274>
- Izzati, U. A., & Mulyana, O. P. (2020). Kepemimpinan transformasional dan pemberdayaan psikologis pada guru. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 57–64. <https://doi.org/10.26539/teraputik.41285>
- Johan. (t.t.). *Tantangan pendidikan abad 21 dan permasalahannya*. Dinas Pendidikan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Diakses pada 2 Oktober, 2023, dari <https://dindik.babelprov.go.id/content/tantangan-pendidikan-abad-21-dan-permasalahannya>
- Khoiriah, S. I., Lubis, L. K. L. U., & Anas, D. K. N. (2023). Analisis perkembangan sistem manajemen pendidikan di era Society 5.0. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, 2(2), 117–132. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i2.650>
- Kiswanto, H. (2022, 12 September). *Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan masa kini*. SEVIMA. Diakses pada 30 September, 2023, dari <https://sevima.com/pemanfaatan-teknologi-informasi-dalam-pendidikan-masa-kini/>
- Mengenal lebih jauh tentang Society 5.0*. (2021, 19 April). Binus University Online. Diakses pada 30 September, 2023, dari <https://onlinelearning.binus.ac.id/2021/04/19/mengenal-lebih-jauh-tentang-society-5-0/>
- Morton, J. T. (2019). *Effective leadership in education: A guide to creating a culture of excellence*. Routledge.
- Müller, F. A., & Wulf, T. (2020). Technology-supported management education: a systematic review of antecedents of learning effectiveness. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17, Artikel 47. <https://doi.org/10.1186/s41239-020-00226-x>
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Remaja Rosda Karya.
- Novrizaldi. (2021, 3 Desember). *Pendidikan berperan penting dalam menyongsong Smart Society 5.0*. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. Diakses pada 30 September, 2023, dari <https://www.kemenkopmk.go.id/pendidikan-berperan-penting-dalam-menyongsong-smart-society-50>

- Patandung, Y., & Panggua, S. (2022). Analisis masalah- masalah pendidikan dan tantangan pendidikan nasional. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 794–805. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/277>
- Salsabilla, B., Lestari, F. I., Erlita, M., Insani, R. D., Santika, R., Ningsih, R. A., Triska, & Mustika, D. (2022). Tipe dan gaya kepemimpinan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9979–9985.
- Samho, B., dan & Yasunari, O. 2010. *Konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan tantangan-tantangan implementasinya di Indonesia dewasa ini* [Laporan penelitian]. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan. Diakses pada 02 Oktober, 2023, dari <https://media.neliti.com/media/publications/12663-ID-konsep-pendidikan-ki-hadjar-dewantara-dan-tantangan-tantangan-implementasinya-di-pdf>
- Sari, A. W. (2016). Pentingnya ketrampilan mendengar dalam menciptakan komunikasi yang efektif. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 1–10. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/572>
- Saunders, S. E. R. (2005). *Native leaders—Leading natives: Looking at inclusionary tactics for first nations implementations* [A final research paper submitted for 1042: Educational Leadership & Cultural Diversity Dr. Jim Ryan Theory & Policy Studies Ontario Institute for Studies in Education]. University of Toronto.
- Sawitri, Dara. (2023). Internet of things memasuki era Society 5.0. *KITEKTRO: Jurnal Komputer, Informasi Teknologi, dan Elektro*, 8(1), 31–35.
- Sebastian S, A., Junior, A. S., Josefanny S, A., Kezia, N. E., & Hendra, S. (2021, 29 September). *Peran pendidikan dalam perkembangan era Society 5.0*. BPK Penabur. Diakses pada 30 September 2023, dari <https://bpkpenabur.or.id/bekasi/smak-penabur-harapan-indah/berita/berita-lainnya/peran-pendidikan-dalam-perkembangan-era-society-5-0>
- Subandowo, M. (2022). Teknologi pendidikan di era Society 5.0. *Jurnal Sagacious*, 9(1), 24–35. <https://rumahjurnal.net/sagacious/article/view/1139>
- Suherman, Musnaini, Wijoyo, H., & Indrawan, I. (2020). *Industry 4.0 vs Society 5.0*. Penerbit Pena Persada.

- Suryaningsih, S. I. (2022, 14 Februari). *Pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam adaptasi pandemi Covid-19*. Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Diakses pada 6 September, 2023, dari <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pemanfaatan-teknologi-pembelajaran-dalam-adaptasi-pandemi-covid-19/>
- Wahyudiono, A. (2023). Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar dalam tantangan era Society 5.0. *Education Journal: Journal Education Research and Development*, 7(2), 124–131. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1234>
- Yufita, & Sihotang, H. (2020). Kepemimpinan transformasional dan pemberdayaan guru dalam transformasi pendidikan 4.0. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 204–215.
- Yukl, G. (2010). *Leadership in organizations* (7th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in organizations* (8th ed.). Pearson Education.
- Yusuf, R. (2021). *Aral melintang penerapan pendidikan multikultural di era globalisasi*. Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar. https://www.academia.edu/47765157/Artikel_Rezkia_Yusuf_Aral_Melintang_Penerapan_Pendidikan_Multikultural_Di_Era_Globalisasi_1